

Garis-garis Besar Pengkajian Kristalisasi

1 Timotius 2 Timotius Titus

Living Stream Ministry
2431 W. La Palma Ave., Anaheim, CA 92801 U.S.A.
P. O. Box 2121, Anaheim, CA 92814 U.S.A.

© 2004 Living Stream Ministry

All rights reserved. No part of this work may be reproduced or transmitted in any form or by any means—graphic, electronic, or mechanical, including photocopying, recording, or information storage and retrieval systems—without written permission from the publisher.

First Edition, December 2004

Translation from English
Original title: *Crystallization-study Outlines*
1 Timothy, 2 Timothy, Titus
(Indonesian Translation)

Printed in Indonesia

Berita Satu

**Ekonomi Allah dalam Iman Berlawanan dengan
Pengajaran-pengajaran yang Membedakan**

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 1:3-4, 18; 6:3, 12

- I. Ekonomi Allah adalah administrasi rumah tangga Allah, yang adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Kristus ke dalam umat pilihan dan tebusan-Nya agar Dia bisa memiliki satu rumah untuk mengekspresikan diri-Nya, rumah ini adalah gereja, Tubuh Kristus—1:4; 3:15:**
- A. Ekonomi Allah, sebagai administrasi rumah tangga-Nya, adalah untuk menghasilkan dan menyusun satu Tubuh bagi Putra-Nya—Ef. 1:22-23; 2:16; 3:6; 4:4, 16; 5:30.
 - B. Subyek sentral Alkitab adalah ekonomi Allah, dan seluruh Alkitab berkaitan dengan ekonomi Allah—1 Tim. 1:4; Ef. 1:10:
 - 1. Visi yang memerintah dan mengendalikan di dalam Alkitab adalah ekonomi ilahi ini—Ams. 29:18a.
 - 2. Dalam membaca Alkitab, kita perlu memusatkan perhatian kita pada ekonomi ilahi bagi penyaluran ilahi—Ef. 3:9.
 - 3. Tanpa mengenal ekonomi Allah, kita tidak akan memahami Alkitab—Luk. 24:45.
 - C. Kristus adalah elemen, ruang lingkup, sarana, sasaran, dan target ekonomi kekal Allah; Dia adalah segala sesuatu di dalam ekonomi Allah—Mat. 17:5; Luk. 24:44.
 - D. Ekonomi Allah adalah untuk menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam diri kita agar diri kita bisa disusun dengan diri-Nya; ini hanya dapat digenapkan melalui Allah menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita sebagai hayat ilahi—Ef. 3:16-17a; Rm. 8:2, 6, 10-11.
 - E. Ekonomi Allah adalah Allah menjadi daging, melalui penghidupan insani, mati, bangkit, dan menjadi Roh pemberi hayat untuk masuk ke

dalam kita sebagai hayat dan untuk menyalurkan Allah ke dalam kita agar kita bisa ditransformasi untuk menghasilkan gereja, yang adalah Tubuh Kristus, rumah Allah, kerajaan Allah, dan pasangan Kristus, yang seluruhnya secara ultima adalah Yerusalem Baru—Yoh. 1:14, 29; 12:24; 20:22; 14:2; 3:3, 5, 29-30; Why. 21:2.

- F. Ekonomi Allah adalah Allah menjadi manusia agar manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam Keallahan untuk menghasilkan Tubuh organik Kristus, yang akan rampung dalam Yerusalem Baru—Rm. 8:3; 1:3-4; 12:4-5; Why. 21:10.
- G. Menurut kedambaan hati-Nya, ekonomi kekal Allah adalah untuk membuat manusia menjadi sama dengan Dia dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam Keallahan dan untuk membuat diri-Nya sendiri menjadi satu dengan manusia dan manusia menjadi satu dengan-Nya, sehingga Dia diperbesar dan diperluas dalam ekspresi-Nya, agar semua atribut ilahi-Nya bisa diekspresikan dalam kebajikan-kebajikan ilahi—Yoh. 1:12-14; 1 Yoh. 3:1a, 2; 2 Ptr. 1:4.
- H. Ekonomi ilahi adalah untuk menghasilkan ciptaan baru dari ciptaan lama yang penuh dengan kekacauan—Gal. 6:15; 2 Kor. 5:17:
 - 1. Sejarah alam semesta adalah sejarah ekonomi Allah dan kekacauan Satan—Kej. 1:1-2, 26; Why. 20:10—21:4.
 - 2. Baik di dalam Alkitab maupun dalam pengalaman kita, kekacauan satani selalu berlangsung berdampingan dengan ekonomi ilahi—Ef. 3:8-10; 4:14-16; 6:24.
 - 3. Tuhan memerlukan para pemenang, yang akan bersatu dengan-Nya untuk menundukkan kekacauan satani yang merusak dan meraih kemenangan dalam ekonomi ilahi yang membangun—Why. 2:7b, 11b, 17b, 26-28; 3:5, 12, 21.
- I. Pemulihan Tuhan adalah bagi pelaksanaan ekonomi Allah—Ef. 3:2.

II. Ekonomi Allah diawali dan berkembang di dalam ruang lingkup iman—1 Tim. 1:4:

- A. Pada sisi negatif, menggunakan iman adalah menghentikan pekerjaan kita, perbuatan kita; pada sisi positif, menggunakan iman adalah bersandar dalam Tuhan—Ibr. 11:6.
- B. Iman adalah suatu proklamasi bahwa kita tidak dapat memenuhi tuntutan Allah melainkan Allah telah melakukan segala sesuatu bagi kita dan bahwa kita menerima segala yang telah Allah rencanakan bagi kita, segala yang telah Allah lakukan bagi kita, dan segala yang telah Allah berikan kepada kita—Yoh. 1:16.
- C. Ekonomi Allah dilaksanakan bukan oleh perbuatan kita sendiri melainkan oleh percayanya kita ke dalam Kristus, perwujudan Allah Tritunggal—3:15-16.
- D. Iman adalah perkara melihat suatu pemandangan tentang isi ekonomi Allah—Ibr. 12:2:
 - 1. Karena kita telah melihat wahyu tentang isi ekonomi Allah, kita secara spontan percaya pada apa yang kita lihat—Ef. 3:9.
 - 2. Kemampuan di dalam kita untuk percaya adalah suatu produk, hasil, dari memiliki pandangan yang tepat tentang ekonomi Allah—Ibr. 11:6, 9, 23-26; 12:2.
- E. Kehidupan orang Kristen adalah kehidupan imam, kehidupan percaya—Gal. 3:2, 14:
 - 1. Kita tidak hidup menurut apa yang kita lihat; kita hidup menurut apa yang kita percayai—Yoh. 20:25-29.
 - 2. Kita berjalan oleh iman, bukan oleh penglihatan—2 Kor. 5:7.

III. Ekonomi Allah dalam iman berlawanan dengan pengajaran-pengajaran yang membedakan—1 Tim. 1:3-4:

- A. Pengajaran-pengajaran yang membedakan mengacu pada pengajaran-pengajaran yang tidak segaris dengan ekonomi Allah—6:3.

- B. Pengajaran-pengajaran yang membedakan di dalam 1:3-4, 6-7; 6:3-5, 20-21 dan bidah di dalam 4:1-3 adalah benih dan sumber dari penurunan, pemerosotan, dan pemburukan gereja.
- C. Mengajar secara berbeda itu merubuhkan bangunan Allah dan membatalkan ekonomi Allah; bahkan sedikit pengajaran dengan cara yang berbeda dapat menghancurkan pemulihan.
- D. Bagi administrasi dan penggembalaan satu gereja lokal, hal pertama yang diperlukan adalah mengakhiri pengajaran-pengajaran yang membedakan dari orang-orang yang menyebarkan opini yang berbeda, yang mengalihkan orang-orang kudus dari garis sentral ekonomi Allah—Tit. 1:9.
- E. Paulus menugaskan Timotius, sekerjanya yang setia, untuk berperang melawan pengajaran-pengajaran yang membedakan dan untuk berperang bagi ekonomi Allah—1 Tim. 6:12; 2 Tim. 2:3-4.
- F. Berperang dalam peperangan yang baik adalah berperang melawan pengajaran-pengajaran yang membedakan dan melaksanakan ekonomi Allah menurut ministri rasul mengenai injil kasih karunia dan hayat yang kekal bagi kemuliaan Allah yang dipuji—1 Tim. 1:18; 6:12.
- G. Kita harus menghindari pengajaran-pengajaran yang membedakan dan berkonsentrasi pada ekonomi Allah mengenai Kristus dan gereja—1:3-4; Ef. 3:9; 5:32.
- H. Poin penting pengajaran sehat ministri rasul menekankan Allah Tritunggal yang melalui proses untuk menyalurkan diri-Nya sendiri sebagai Roh pemberi hayat yang almuhit ke dalam umat pilihan-Nya sehingga mereka bisa dibawa ke dalam suatu keesaan yang organik untuk menerima transfusi ilahi dan karenanya menjadi putra-putra Allah dan anggota-anggota Kristus; hasilnya, mereka dapat menjadi Tubuh Kristus untuk mengekspresikan Kristus, di

dalam-Nyalah kepenuhan Allah berhuni—1 Kor.
15:45b; 6:17; 12:12-13, 27.

Berita Dua
Fungsi Gereja
(1)
Rumah Allah yang Hidup

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 3:15; Yoh. 14:2; Ef. 2:19, 21-22; 1
Ptr. 2:5; 2 Tim. 2:20

- I. Sebagai orang-orang yang telah diselamatkan dan anggota-anggota gereja, kita perlu mengenal gereja—Mat. 16:18; 18:17; Ef. 1:22-23; 2:15, 19-22; 3:4, 10-11; 4:16; 5:32; 6:11.**
- II. Kedambaan hati Tuhan adalah untuk memperoleh gereja; maka, kita harus memustikakan gereja dan mengasihi gereja, sama seperti Tuhan dan Paulus mengasihi gereja—Mat. 16:18; 13:44-46; Ef. 1:5, 9; 5:25-27; 2 Kor. 12:14-15:**
 - A. Allah mendapatkan gereja “melalui darah-Nya sendiri,” dan gereja berada di bawah rawatan Roh Kudus; ini mengindikasikan kasih mustika Allah bagi gereja dan kemustikaan gereja di mata Allah—Kis. 20:28.
 - B. Karena hati Paulus sepenuhnya bagi gereja dan pada gereja, dia rela untuk mencurahkan dan sepenuhnya dicurahkan bagi gereja dan untuk memministrikan hayat kepada gereja melalui mati—2 Kor. 12:14-15; 11:28; 4:10-12.
- III. Gereja itu adalah gereja Allah—1 Kor. 1:2; 10:32; 11:16:**
 - A. Kata *gereja Allah* mengindikasikan bahwa gereja dimiliki oleh Allah dan bahwa gereja memiliki sifat Allah dan disusun dengan elemen Allah—Kis. 20:28; Gal. 1:13.
 - B. Gereja itu *dari* Allah karena dihasilkan dari Allah sebagai sumbernya dan memiliki Allah sebagai sifat dan esensnya yang ilahi, universal, dan kekal—1 Kor. 10:32:
 - 1. Allah adalah sifat dan esens gereja; karena itu, gereja itu ilahi—Why. 1:12, 20.

2. Isi gereja secara esensial adalah diri Allah sendiri—1 Kor. 3:16-17.

IV. Gereja Allah adalah rumah Allah yang hidup—1 Tim. 3:15:

- A. Bagi Kristus, gereja adalah Tubuh; bagi Allah, gereja adalah rumah—Ef. 1:22-23; Yoh. 14:2.
- B. Rumah Allah adalah rumah tangga Allah—Ef. 2:19:
 1. Tempat kediaman—rumah—keluarga—rumah tangga—adalah satu kesatuan—sekelompok orang yang telah dipanggil dan dilahirkan kembali, yang dihuni oleh diri Allah sendiri—1 Ptr. 1:3; 2:5; 1 Kor. 3:16.
 2. Rumah tangga Allah tersusun dari banyak putra Allah sebagai banyak saudara Kristus, Putra sulung Allah—Rm. 8:29; Ibr. 2:10-12:
 - a. Gereja tersusun dari mereka yang telah dilahirkan dari Allah dan memiliki hayat dan sifat Allah—Yoh. 3:15; 2 Ptr. 1:4.
 - b. Allah menyalurkan diri-Nya sendiri dalam Kristus ke dalam kita, melahirkan kita sebagai anak-anak-Nya; dengan cara ini kita telah menjadi rumah tangga-Nya—1 Ptr. 1:3; Yoh. 1:12-13.
 - c. Bapa itu adalah Allah, dan banyak putra itu adalah Allah dalam hayat dan sifat tetapi bukan dalam Keallahan—Ibr. 2:10.
 3. Sama seperti Kristus tidak terpisah dari anggota-anggota Tubuh-Nya dan tinggal di dalam mereka, Bapa bukan anggota yang terpisah dari rumah tangga-Nya melainkan berada di dalam semua anak-Nya—Rm. 8:10; 12:4-5; 2 Kor. 6:16.
 4. Rumah Allah itu organik dalam hayat ilahi, organik dalam sifat ilahi, dan organik dalam Allah Tritunggal; karena gereja itu organik, gereja dapat bertumbuh—Ef. 2:21.
- C. Dalam membicarakan gereja sebagai rumah Allah, Paulus menyebut Allah sebagai Allah yang hidup—1 Tim. 3:15:

1. Allah yang hidup, yang hidup di dalam gereja, harus subyektif terhadap gereja dan bukan hanya obyektif—1 Kor. 3:16.
 2. Karena Allah itu hidup, gereja sebagai rumah Allah juga hidup di dalam Dia, oleh Dia, dan dengan Dia; Allah yang hidup dan gereja yang hidup itu hidup, bergerak, dan bekerja bersama.
 3. Rumah Allah yang hidup itu hidup dalam nama Bapa dan dalam hayat Bapa, yaitu hidup dalam realitas Bapa—Yoh. 14:6; 17:2-3, 11-12.
- D. Sebagai rumah Allah, gereja adalah tempat kediaman Allah—tempat dimana Allah dapat memiliki perhentian-Nya dan menjadi andalan-Nya—Ef. 2:22:
1. Di dalam tempat kediaman inilah Allah hidup dan bergerak untuk menggenapkan kehendak-Nya dan untuk memuaskan kedambaan hati-Nya—1:5, 9, 11; Flp. 2:13.
 2. Di dalam gereja sebagai tempat kediaman-Nya, Allah mengekspresikan diri-Nya sendiri; apa adanya Dia dan apa yang sedang Dia lakukan diekspresikan di dalam gereja—1 Kor. 3:16; 14:24-25.
 3. Tempat kediaman Allah adalah di dalam roh kita; maka, roh kita adalah tempat tinggal-Nya—Ef. 2:22; Yes. 57:15; 66:1-2.
 4. Kita perlu bertumbuh dalam hayat ilahi bagi pembangunan rumah Allah—1 Kor. 3:6, 16-17; Ef. 2:21; 4:15; 1 Ptr. 2:2, 5.
- E. Gereja sebagai rumah Allah—rumah Bapa—adalah inkorporasi ilahi-insani universal yang diperbesar sebagai hasil dari dimuliakannya Kristus oleh Bapa dengan kemuliaan ilahi—Yoh. 12:23; 13:31-32; 14:2:
1. Rumah Bapa adalah agar Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung dapat memiliki tempat saling tinggal bersama kaum beriman dalam Kristus—ay. 2-3, 23.

2. Rumah Bapa adalah agar Kristus, perwujudan Allah Tritunggal yang telah melalui proses, dapat membuat rumah-Nya di dalam hati kita—Ef. 3:16-17a.
 3. Rumah Bapa adalah agar Allah Tritunggal yang tidak kasat mata dan misterius dapat memiliki rumah tangga yang kasat mata dan solid yang tersusun dari anak-anak Allah, spesies Allah, dengan hayat ilahi-Nya bagi pertumbuhan mereka dalam hayat dan bagi perhentian, kepuasan, dan manifestasi-Nya—2:19; 1 Tim. 3:15.
- F. Rumah Allah yang hidup adalah gereja yang sejati dalam sifat ilahi dan karakter esensialnya, sedangkan rumah yang besar (2 Tim. 2:20) mengacu pada gereja yang merosot dan karakternya yang campur aduk seperti yang diilustrasikan oleh pohon besar yang abnormal di dalam Matius 13:31-32:
1. Di dalam rumah yang besar itu bukan hanya terdapat bejana-bejana yang mustika melainkan juga yang hina; maka, rumah yang besar itu bukanlah rumah Allah yang hidup—2 Tim. 2:20.
 2. Rumah yang besar itu adalah Kekristenan yang murtad, tetapi rumah Allah yang hidup adalah gereja sejati milik Allah—rumah tangga Allah, pilar dan dasar kebenaran, dan manifestasi Allah dalam daging—1 Tim. 3:15-16.

Berita Tiga
Fungsi Gereja
(2)
Pilar dan Dasar Kebenaran

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 3:15; 2:4; 2 Tim. 2:15, 25; Tit. 1:1,
14

- I. Seperti yang digunakan di dalam 1 dan 2 Timotius dan Titus, kata *kebenaran* menunjukkan isi ekonomi Perjanjian Baru Allah—1 Tim. 1:4; 3:15; 2:4; 2 Tim. 2:15, 25; Tit. 1:1, 14.
- II. Tuhan ingin agar gereja-Nya mengenal Dia sebagai kebenaran serta menerima dan menikmati Dia sebagai hayat—1 Yoh. 1:1-2, 5-6; Yoh. 11:25; 14:6; 18:37b:
 - A. *Kebenaran* berarti realitas, menunjukkan semua hal riil yang diwahyukan di dalam Firman Allah yang terutama adalah Kristus sebagai perwujudan Allah dan gereja sebagai Tubuh Kristus—1 Tim. 2:4; Kol. 2:9, 19:
 1. *Fondasi* di dalam 2 Timotius 2:19 adalah gereja sebagai fondasi kebenaran; ini sesuai dengan dasar kebenaran, yang menahan kebenaran, terutama kebenaran kebangkitan Kristus—1 Tim. 3:15; Kis. 4:33.
 2. Karena pemulihan Tuhan memiliki fondasi kebenaran yang kokoh, maka pemulihan ini tidak dapat dirusak oleh serangan apapun juga—2 Tim. 2:19.
 - B. Gereja dibangun dengan hayat ilahi dalam Kristus, hayat yang tidak dapat dirusak, tidak dapat dikalahkan, dan dapat mengatasi kemerosotan maut dari segala sumber—1 Tim. 1:16; 6:12, 19; 2 Tim. 1:1, 10; Tit. 1:2; 3:7:
 1. Gereja adalah fondasi kokoh tumpuan Allah dalam hayat yang kekal—2 Tim. 2:19.

2. Pemulihan Tuhan dilindungi oleh hayat ilahi yang tidak dapat dikalahkan—Ibr. 7:16; Kis. 2:24:
 - a. Pemulihan itu dibangun pada sesuatu yang kekal dan ilahi—hayat Allah dengan sifatnya—Yoh. 3:15; 2 Ptr. 1:4.
 - b. Oleh karena itu, bahkan pintu Alam Maut tidak dapat mengalahkan pemulihan Tuhan—Mat. 16:18; Why. 1:18.
- C. Kebenaran dan hayat adalah diri Kristus sendiri—Yoh. 14:6:
 1. Hayat adalah isi yang batini dan intrinsik, dan kebenaran adalah definisi dan penjelasan yang luaran—1:4; 18:37b; 8:12, 32, 36; 17:17.
 2. Pengalaman akan Tuhan sebagai hayat ada di dalam Tuhan sebagai kebenaran:
 - a. Jika kita tidak jelas tentang kebenaran dan tidak memahami dan mengenal kebenaran, kita tidak akan dapat menikmati Kristus sebagai hayat kita—Kol. 1:5-6; 3:4.
 - b. Agar dapat mengalami Tuhan sebagai hayat, kita harus mengenal kebenaran—Yoh. 14:6; 11:25; 8:32, 36.
- D. Isi gereja haruslah pertumbuhan Kristus di dalam kita sebagai kebenaran dan hayat—Kol. 2:19; 3:4:
 1. Kebenaran adalah pancaran dan ekspresi terang ilahi—Yoh. 8:12, 32, 36.
 2. Standar kebenaran harus meningkat secara konstan di antara gereja-gereja dalam pemulihan Tuhan—1 Tim. 2:4; 3:15.
 3. Kita perlu bertumbuh dalam hayat, diselamatkan dalam hayat, dipenuhi dengan hayat, dan memerintah dalam hayat—Ef. 4:13-16; Rm. 5:10, 17.
- E. Oleh hayat dan kebenaran, Paulus mendorong Timotius dan menyuntikkan imunisasi kepadanya untuk melawan kemerosotan gereja—2 Tim. 1:1, 10; 2:15, 25:
 1. Meskipun gereja-gereja bisa merosot dan banyak orang kudus bisa jatuh dalam

ketidaksetiaan, namun hayat kekal tetap sama untuk selamanya—1:1, 10.

2. Firman kebenaran, yang telah disingkapkan dengan benar dan menerangi orang-orang yang ada di dalam kegelapan, menyuntikkan imunisasi terhadap racun, menelan maut, dan mengembalikan orang-orang yang menyimpang ke jalur yang benar—2:15, 25.

III. Gereja adalah pilar yang menopang dan dasar yang menahan kebenaran—1 Tim. 3:15:

- A. Kebenaran adalah Allah Tritunggal, yang memiliki Kristus sebagai perwujudan, pusat, dan ekspresi, untuk menghasilkan gereja sebagai Tubuh Kristus, rumah Allah, dan kerajaan Allah—Kol. 2:9; Ef. 1:22-23; 4:16; 1 Tim. 3:15; Yoh. 3:3, 5.
- B. *Kebenaran* di dalam 1 Timotius 3:15 mengacu pada hal-hal riil yang diwahyukan di dalam Perjanjian Baru mengenai Kristus dan gereja menurut ekonomi Perjanjian Baru Allah—Mat. 16:16, 18; Ef. 5:32:
 1. Gereja adalah pilar yang menopang dan dasar yang menahan realitas-realitas ini.
 2. Gereja lokal seharusnya adalah bangunan yang demikian, yang menahan, mengemban, dan mempersaksikan kebenaran, realitas, Kristus dan gereja.
- C. Gereja mengemban Kristus sebagai realitas; gereja bersaksi ke seluruh alam semesta bahwa Kristus, dan hanya Kristus saja, yang adalah realitas—Yoh. 1:14, 17; 14:6.
- D. Ekonomi Perjanjian Baru Allah tersusun dari dua misteri: Kristus sebagai misteri Allah dan gereja sebagai misteri Kristus—Kol. 2:2; Ef. 3:4:
 1. Kristus dan gereja, Kepala dan Tubuh, adalah isi dari realitas ekonomi Perjanjian Baru Allah—Kol. 1:18; 2:19.
 2. Sebagai pilar yang mengemban kebenaran dan dasar yang menopang pilar, gereja mempersaksikan realitas, kebenaran, Kristus

sebagai misteri Allah dan gereja sebagai misteri Kristus.

IV. Di dalam kehidupan gereja, kita semua perlu datang kepada pengetahuan yang penuh akan kebenaran—1 Tim. 2:4; 4:3; 2 Tim. 2:25; 3:7; Tit. 1:1:

- A. Setiap orang yang telah diselamatkan harus memiliki pengetahuan yang penuh, kesadaran yang lengkap, tentang hal-hal riil yang diwahyukan dalam Firman Allah—1 Yoh. 2:21.
- B. Pengetahuan yang penuh akan kebenaran adalah pemahaman yang menyeluruh akan kebenaran, pengakuan dan apresiasi yang penuh akan realitas semua hal yang rohani dan ilahi yang telah kita terima melalui iman—1 Tim. 2:4; 4:3; 2 Tim. 2:25.
- C. *Kebenaran yang telah kamu terima* adalah kebenaran yang hadir bersama dengan kaum beriman, yang telah mereka terima dan yang sekarang mereka miliki—2 Ptr. 1:12.
- D. Memotong lurus firman kebenaran adalah menyingkapkan, tanpa bias atau distorsi, realitas ekonomi Allah yang diwahyukan di dalam Perjanjian Baru—2 Tim. 2:15.
- E. Untuk tujuan Allah, kita harus berdiri teguh bagi pengetahuan yang penuh akan kebenaran dan berperang dalam peperangan yang baik melawan kuasa-kuasa kegelapan—1 Tim. 6:12; 2 Tim. 4:7.
- F. Jenis gereja yang kita bangun tergantung pada jenis kebenaran yang kita ajarkan; maka, ada keperluan yang mendesak untuk kebenaran yang hidup untuk menghasilkan gereja, untuk membantu gereja agar tetap eksis, dan untuk membangun gereja—1 Tim. 3:15.

Berita Empat
Fungsi Gereja
(3)
Manifestasi Allah dalam Daging

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 3:15-16; Yoh. 1:1, 14; Kol. 2:9; Why.
21:2, 10-11

- I. Kerelaan kehendak Allah, kedambaan hati-Nya, adalah untuk memiliki banyak putra bagi ekspresi Putra-Nya sehingga Dia bisa diekspresikan dalam Putra melalui Roh itu dan dalam Tubuh, yang rampung dalam Yerusalem Baru—Ef. 1:5, 9; 3:19b, 21; Rm. 8:29.**
- II. Manifestasi Allah pertama-tama dalam Kristus sebagai suatu ekspresi individual dalam daging—1 Tim. 3:16; Kol. 2:9; Yoh. 1:1, 14:**
 - A. Perjanjian Baru tidak mengatakan bahwa Putra Allah berinkarnasi; melainkan mewahyukan bahwa Allah dimanifestasikan dalam daging—1 Tim. 3:15-16:
 1. Allah dimanifestasikan dalam daging bukan hanya sebagai Putra melainkan sebagai seluruh Allah—Bapa, Putra, dan Roh.
 2. Seluruh Allah dan bukan hanya Allah Putra telah berinkarnasi; maka, Kristus dalam inkarnasi-Nya adalah seluruh Allah yang termanifestasi dalam daging:
 - a. Dalam ministri-Nya dalam tahap inkarnasi, Kristus membawa Allah yang tak terbatas ke dalam manusia yang terbatas; dalam Kristus, Allah yang tak terbatas dan manusia yang terbatas menjadi satu—Yoh. 8:58; 7:6; 12:24.
 - b. Melalui inkarnasi, inkorporasi ilahi—Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya yang saling huni dan bekerja bersama sebagai satu—dibawa masuk ke dalam keinsanian; karena itu Kristus adalah inkorporasi

Allah Tritunggal dengan manusia tripartit—14:10-11.

B. Firman yang adalah Allah telah menjadi daging—1:1, 14:

1. Allah yang adalah Firman itu, bukanlah Allah yang sebagian melainkan adalah seluruh Allah—Allah Putra, Allah Bapa, dan Allah Roh.
2. Firman itu adalah definisi, penjelasan, dan ekspresi Allah; maka, Firman yang telah menjadi daging—Allah yang termanifestasi dalam daging—adalah definisi, penjelasan, dan ekspresi Allah dalam daging—ay. 18.

C. Dalam Kristus berdiam seluruh kepenuhan Keallahan secara jasmaniah—Kol. 2:9:

1. *Seluruh kepenuhan Keallahan* mengacu pada seluruh Keallahan, Allah yang lengkap.
2. Karena Keallahan terdiri dari Bapa, Putra, dan Roh, maka kepenuhan Keallahan tentunya adalah kepenuhan Bapa, Putra, dan Roh.
3. Seluruh kepenuhan Keallahan berdiam dalam Kristus secara jasmaniah, artinya Allah Tritunggal terwujud dalam Dia—Yoh. 14:10.
4. Sebagai perwujudan kepenuhan Keallahan, Kristus bukan hanya Putra Allah melainkan juga adalah seluruh Allah.

III. Satu Timotius 3:15-16 mengindikasikan bahwa bukan hanya Kristus sendiri sebagai sang Kepala adalah manifestasi Allah dalam daging melainkan juga bahwa gereja sebagai Tubuh Kristus dan rumah Allah adalah manifestasi Allah dalam daging—misteri ibadah:

A. *Ibadah* di dalam ayat 16 bukan hanya mengacu pada kesalehan melainkan juga pada Allah yang hidup dalam gereja, yaitu Allah sebagai hayat yang diperhidupkan dalam gereja agar terekspresi:

1. Kristus dan gereja adalah misteri ibadah, mengekspresikan Allah dalam daging.

2. Kehidupan gereja adalah ekspresi Allah; karena itu, misteri ibadah adalah penghidupan gereja yang tepat—1 Kor. 14:24-25.
- B. Allah termanifestasi dalam gereja—rumah Allah dan Tubuh Kristus—sebagai ekspresi korporat-Nya dalam daging yang diperbesar—Ef. 2:19; 1:22-23:
1. Manifestasi Allah dalam daging dimulai dengan Kristus ketika Dia masih di bumi—Yoh. 14:9.
 2. Manifestasi Allah dalam daging berlanjut dengan gereja yang adalah pertambahan, perbesaran, dan pelipatgandaan manifestasi Allah dalam daging—1 Tim. 3:15-16.
- C. Bila gereja dirawat menurut apa yang tertulis dalam 1 Timotius 1—3, gereja akan berfungsi sebagai rumah Allah yang hidup bagi pergerakan-Nya di bumi dan sebagai pilar dan dasar kebenaran, mengemban realitas Kristus dan Tubuh-Nya—3:15; Ef. 5:32:
1. Gereja yang demikian akan menjadi kelanjutan Kristus sebagai manifestasi Allah dalam daging—Kristus diperhidupkan dari gereja sebagai manifestasi Allah.
 2. Inilah manifestasi Allah dalam daging secara lebih luas menurut prinsip Perjanjian Baru tentang inkarnasi—1 Kor. 7:40; Gal. 2:20:
 - a. Prinsip inkarnasi adalah bahwa Allah masuk ke dalam manusia dan membaurkan diri-Nya sendiri dengan manusia untuk membuat manusia menjadi satu dengan diri-Nya—Yoh. 15:4-5.
 - b. Prinsip inkarnasi berarti keilahian dibawa masuk ke dalam keinsanian dan bekerja di dalam keinsanian—1 Kor. 6:17; 7:40; 1 Tim. 4:1.
- D. Misteri agung ibadah adalah bahwa Allah telah menjadi manusia sehingga manusia bisa menjadi Allah dalam hayat dan sifat tetapi tidak dalam Keallahan untuk menghasilkan manusia-Allah

yang korporat bagi manifestasi Allah dalam daging—Rm. 8:3; 1:3-4; Ef. 4:24.

IV. Secara ultima, Allah akan termanifestasi dalam Yerusalem Baru sebagai ekspresi korporat yang rampung dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung di langit baru dan bumi baru—Why. 21:1-2, 10-11:

- A. Gereja sebagai manifestasi Allah dalam daging adalah rumah Allah, tetapi Yerusalem Baru akan menjadi kota Allah, ini menandakan bahwa Yerusalem Baru, sebagai manifestasi Allah dalam ciptaan baru, akan menjadi perbesaran dan perampungan gereja untuk mengekspresikan Allah dalam kekekalan—ay. 10-11.
- B. Penampilan yang mencolok dari Yerusalem Baru adalah adanya kemuliaan Allah; seluruh kota itu mengemban kemuliaan Allah, yang adalah diri Allah sendiri yang terpancar melalui kota itu—ay. 11, 23.
- C. Allah Tritunggal—Bapa sebagai sumber segala kekayaan ilahi, Putra sebagai perwujudan segala kekayaan ilahi, dan Roh itu sebagai realisasi segala kekayaan ilahi—adalah ekspresi tritunggal Yerusalem Baru bagi ekspresi-Nya yang mulia dan tertinggi dalam manifestasi-Nya yang rampung untuk kekekalan—ay. 18-21; 22:1-2.

Berita Lima

Melatih Roh Kita kepada Ibadah

Pembacaan Alkitab: 1 Tim. 4:7-8; 2 Tim. 1:6-7; 4:22

I. Dalam “cetak biru” maksud semula Allah, manusia adalah pusat seluruh alam semesta, dan pusat manusia adalah rohnya—Zak.. 12:1; Kej. 2:7:

- A. Langit adalah untuk bumi, bumi adalah untuk manusia, dan manusia diciptakan oleh Allah dengan roh agar dia bisa mengontaki Allah, menerima Allah, menampung Allah, menyembah Allah, memperhidupkan Allah, memenuhi tujuan Allah bagi Allah, mengekspresikan Allah, dan bersatu dengan Allah—Ams. 20:27; Yoh. 4:24; 1 Kor. 6:17.
- B. Tanpa Allah sebagai Roh itu dan tanpa kita memiliki roh untuk mengontaki Allah, untuk menjadi satu dengan Allah, seluruh alam semesta ini kosong dan kita tidak ada artinya—Pkh. 1:2; 3:11; Ayb. 32:8; 12:10; 2 Kor. 4:13, 16-18.
- C. Akibat kejatuhan, manusia bukan hanya meremehkan dan menyangkal roh insani melainkan juga telah menolak untuk mengakui bahwa manusia memiliki roh—cf. 1 Tes. 5:23; Ibr. 4:12; Yud. 19.
- D. Manusia sebagai bejana, melalui melatih rohnya, adalah untuk menerima Allah dalam Kristus sebagai pohon hayat sehingga hayat sebagai sungai dapat mengalir ke dalam dan ke luar dari batinnya bagi transformasinya menjadi bahan-bahan yang berharga bagi bangunan Allah, ekspresi kekal Allah—Kej. 1:26; 2:7-12, 22; 1 Tim. 4:7-8:
 - 1. Nafas Allah telah menjadi roh insani kita, dan roh kita adalah pelita Allah untuk menampung Allah sebagai minyak itu dan untuk memberi kita terang—Kej. 2:7; Ams. 20:27.

2. Roh manusia telah menjadi pelita yang rusak melalui kejatuhannya, tetapi melalui pemulihan Allah dalam penyelamatan-Nya, roh manusia dilahirkan kembali, dibangun kembali, dan difungsikan kembali dengan Roh yang menghidupkan dan diperkuat tujuh kali ganda—Kej. 2:7; Ams. 20:27; Yoh. 3:6; Why. 4:5; 1 Kor. 15:45b.
 3. Pemerintahan pusat dan bagian yang paling mencolok dari manusia haruslah rohnya; orang yang diperintah dan dikendalikan oleh rohnya adalah orang yang rohani—2:14-15; 3:1; 14:32; Ef. 3:16; 1 Ptr. 3:4; Dan. 6:3, 10.
- E. Pembangunan Allah ke dalam manusia dilambangkan oleh tabernakel dan penutup dada, dan kunci untuk bangunan Allah adalah roh perbauran kita:
1. Kayu-kayu lintang untuk papan-papan tabernakel, yang terbuat dari kayu penaga yang disalut emas, menandakan roh perbauran, Roh ilahi yang dibaurkan dengan roh insani untuk menjadi ikatan pemersatu dari damai sejahtera—Kel. 26:26-30; Rm. 8:16; Ef. 4:3-4.
 2. Dalam Perjanjian Baru, realitas Urim dan Tumim yang diletakkan di dalam penutup dada itu adalah roh perbauran—Roh Allah yang menyingkapkan, Roh Kudus, yang menghuni roh kita yang menerima, roh insani kita yang telah dilahirkan kembali—Kel. 28:30; Rm. 8:4, 14; 1 Kor. 2:9-12.
- F. Roh ilahi yang berhuni di dalam roh insani kita, yang berbaur bersama sebagai satu roh, roh perbauran, adalah poin strategis dan sentral dari ekonomi Allah—Yoh. 3:6; Rm. 8:16; 2 Tim. 4:22; 1 Kor. 6:17; 1 Tim. 1:4; 2 Kor. 4:13:
1. Cara yang agung untuk memenuhi ekonomi Allah adalah kita hidup dan melakukan segala sesuatu menurut Roh itu melalui melatih roh kita—Ayb. 10:13; Ef. 3:9; Rm. 8:4; Gal. 5:25.

2. Apabila kita kembali ke roh kita dan melatih roh kita, kita menjamah Tubuh, karena Tubuh ada di dalam roh kita—Ef. 1:17; 2:22; 3:5, 16; 4:23; 5:18; 6:18.
3. Bila kita berada di dalam roh kita, kita mengatasi dunia, kita tidak dapat berdosa, si jahat tidak dapat menjamah kita, dan kita dilindungi dari berhala-berhala—1 Yoh. 5:4, 18-19, 21.

II. Subyek 2 Timotius adalah penyuntikan imunisasi untuk melawan kemerosotan gereja, dan kunci untuk menerima dan menyalurkan imunisasi ini adalah melatih roh kita—1:6-7; 1 Tim. 4:7-8; Kis. 6:10; 1 Kor. 14:32:

- A. Ibadah, penghidupan yang adalah ekspresi Allah, adalah hasil dari penyaluran ilahi bagi ekonomi ilahi, dan penyaluran ini bergantung pada latihan roh kita untuk memperhidupkan Kristus dalam kehidupan sehari-hari kita bagi manifestasi korporat Allah dalam kehidupan gereja—1 Tim. 1:3-4; 3:15-16; 4:7-8; 2 Tim. 1:6-7.
- B. Kata *melatih* menyiratkan arti memaksa; jika kita sebagai orang Kristen ingin menjadi kuat dan ingin bertumbuh dalam Tuhan, kita harus memaksa diri kita sendiri untuk menggunakan roh kita hingga kita membangun kebiasaan melatih roh kita—1 Tim. 4:7.
- C. Melatih roh kita adalah mengipasi roh kita hingga menyala—2 Tim. 1:6-7:
 1. Api ada di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali yang dihuni oleh Roh Kudus; sebenarnya, roh kita adalah api itu—cf. Luk. 12:49-50; Rm. 12:11.
 2. Kita orang-orang yang telah diselamatkan memiliki modal untuk menempuh kehidupan orang Kristen dan kehidupan gereja; modal ini adalah roh kita yang adalah pemberian Allah.
- D. Untuk melatih roh kita, kita harus menanggulangi bagian-bagian hati kita yang

mengitari roh kita—pikiran, emosi, tekad, dan hati nurani kita—1 Ptr. 3:4; Mzm. 51:11:

1. Roh kekuatan adalah roh dengan tekad yang telah ditundukkan dan dibangkitkan, roh kasih adalah roh dengan emosi yang dipenuhi dengan Allah sebagai kasih, dan roh ketertiban adalah roh dengan pikiran yang telah diperbarui—2 Tim. 1:7.
 2. Melatih roh kita adalah melatih diri kita sendiri untuk memiliki hati nurani yang baik tanpa pelanggaran terhadap Allah dan manusia dan memiliki hati nurani yang murni, yang berarti memiliki hati yang murni yang hanya mencari Allah dan kehendak-Nya—1 Tim. 1:19; 3:9; 2 Tim. 1:3; Kis. 23:1; 24:16; Mat. 5:8; Mzm. 73:25-26.
- E. Melatih roh kita melalui bersukacita senantiasa, berdoa dengan tak putus-putusnya, dan mengucapkan syukur dalam segala sesuatu untuk menikmati Roh yang menghuni itu adalah rahasia untuk melakukan segala sesuatu dalam Kristus—2 Kor. 12:2a; Flp. 4:11-13; Mzm. 91:1; 1 Tes. 5:16-18.
- F. Melatih roh kita adalah berdoa, menghampiri Allah secara pribadi dan dengan sikap bersandar, bagi kepentingan-kepentingan Allah—Kristus, kerajaan Allah, dan rumah Allah—sebagai sasaran dalam ekonomi kekal Allah—2 Tim. 1:6-8; 1 Tim. 1:3-4; 2:1-3, 8; 1 Raj. 8:48; Yud. 19-21.
- G. Melatih roh kita adalah mengarahkan pikiran kita pada roh—Rm. 8:6; Mal. 2:15-16:
1. Bila kita mengarahkan pikiran kita pada roh, kita akan memiliki perasaan batin akan hayat dan damai sejahtera, perasaan kekuatan, kepuasan, perhentian, kelepasan, kehidupan, pendirisan, pencerahan, dan kenyamanan.
 2. Bila kita mengarahkan pikiran kita pada daging, kita akan memiliki perasaan batin akan maut, perasaan kelemahan, kekosongan, ketidaknyamanan, kegelisahan, depresi, kekeringan, kegelapan, dan kesakitan.

3. Kehidupan Kristen kita bukanlah menurut standar benar atau salah melainkan menurut roh, dan kita mengenal roh melalui perasaan batin akan hayat dan damai sejahtera—Rm. 8:6; 2 Kor. 2:13-14.
- H. Melatih roh kita adalah membedakan roh kita dari jiwa kita—Ibr. 4:12:
1. Kita harus selalu berjaga-jaga untuk membedakan dan menyangkal segala sesuatu yang bukan berasal dari roh melainkan dari jiwa, dari ego—Mat. 16:25; cf. Luk. 9:25.
 2. Apa adanya kita, apa yang kita miliki, dan apa yang kita lakukan haruslah di dalam roh; setiap apa adanya Allah bagi kita ada di dalam roh kita—Rm. 2:28-29; 1:9; 8:4; 12:11.
- I. Melatih roh kita adalah menempuh kehidupan gereja yang normal dan mengatasi kemerosotan gereja melalui mengejar Kristus bersama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dari hati yang murni—2 Tim. 2:22.

Berita Enam

**Faktor Dasar Kemerosotan—
Berpaling dari Ministri Paulus yang Melengkapi**

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 1:12-18; 1 Tim. 1:3-4; 6:3-4

I. Pemulihan Tuhan hari ini adalah pemulihan visi sentral ministri Paulus yang melengkapi; ini adalah visi zaman ini dalam ministri zaman ini—Kol. 1:25; cf. Kis. 9:4-5, 15; 22:14-15; 26:16-19:

- A. Di dalam Perjanjian Baru, para rasul, terutama rasul Paulus, melengkapi firman Allah, wahyu ilahi, mengenai Allah di dalam kita sebagai segala isi kita, Kristus sebagai misteri Allah, dan gereja sebagai misteri Kristus, karena itu memberi kita wahyu yang penuh tentang ekonomi Allah—Ef. 3:9; 2 Kor. 4:7; Kol. 2:2; Ef. 3:4.
- B. Sasaran pemulihan Tuhan adalah pelengkapan firman Allah, yang adalah amanat zaman ini—Kis. 26:18-19:
 - 1. Kita perlu melengkapi firman Allah dengan cara memberitakan firman, memproklamkan semua nasihat Allah, seluruh ekonomi Allah, sehingga kita bisa menyajikan setiap orang itu dewasa dalam Kristus—20:26-27; Kol. 1:28-29.
 - 2. Kita perlu melengkapi firman Allah dengan cara mengalami Kristus secara subyektif untuk menikmati Dia dalam penghidupan sehari-hari kita sehingga kehidupan gereja yang tepat bisa dihasilkan untuk menjadi manifestasi korporat Allah dalam daging, misteri agung ibadah—Flp. 1:19-21a; Ef. 3:16-21; 1 Tim. 3:15-16a.

II. Faktor dasar kemerosotan dan kemurtadan gereja adalah perpalingan dari ministri Paulus yang melengkapi—2 Tim. 1:15; cf. 2:17-18; 4:4, 10, 14-16:

- A. Semua yang berada di Asia berpaling dari Paulus bukan berarti mereka berpaling dari personanya melainkan dari ministrinya yang berpusat pada

ekonomi Allah—1:15-17; 4:4; 1 Tim. 1:3-4; Ef. 3:2, 8-11, 16-21; Kol. 1:25; 1 Kor. 9:17.

- B. Di antara ketujuh gereja di Asia ada gereja di Efesus yang sepenuhnya didirikan oleh ministri Paulus—Kis. 19:1-20; 20:17-38; Ef. 1:1; 1 Tim. 1:3-4.
- C. Sekitar tiga puluh tahun setelah Paulus mengatakan bahwa semua yang berada di Asia telah berpaling darinya, Tuhan memakai Yohanes untuk berbicara kepada gereja-gereja di Asia dalam tahap intensifikasi-Nya—Why. 1:4; 3:1; 4:5; 5:6.
- D. Karena mereka telah berpaling dari ministri Paulus, gereja-gereja di Asia condong ke dalam kemerosotan; surat yang pertama ditulis kepada gereja di Efesus, ini membuktikan bahwa merekalah yang memimpin untuk menolak ministri dan pengajaran Paulus—2:1-7; cf. 3:16.
- E. Gereja di Efesus meninggalkan kasih pertama mereka karena mereka meninggalkan ministri Paulus—Ef. 1:4; 3:16-19; 4:2, 15-16; 5:2; 6:24; Why. 2:4.
- F. Hal yang mencolok dalam kemerosotan gereja adalah pengajaran Bileam (ay. 14), pengajaran pengikut-pengikut Nikolaus (ay. 15), dan pengajaran Izebel (ay. 20); pengajaran-pengajaran yang berbeda ini merayap masuk karena gereja-gereja itu telah berpaling dari pengajaran Paulus, satu-satunya pengajaran tentang ekonomi kekal Allah:
 - 1. Pengajaran-pengajaran yang berbeda memisahkan kita dari apresiasi, kasih, dan kenikmatan yang sejati terhadap persona mustika Tuhan Yesus Kristus sendiri sebagai hayat kita dan segala sesuatu kita—2 Kor. 11:2-3.
 - 2. Pengajaran-pengajaran yang berbeda dari perkataan-perkataan sehat Tuhan selalu berasal dari kesombongan dan opini pribadi, yang membutakan mereka—1 Tim. 6:3-4.

- G. Ada satu gereja di Asia yang unik dan sangat dipuji oleh Tuhan—gereja di Filadelfia; Tuhan mengapresiasi mereka sebab mereka berpegang pada firman, artinya mereka tidak berpaling dari pengajaran sehat tentang ekonomi Allah, pengajaran menurut ibadah—Why. 3:8; 1 Tim. 1:10; 6:3; 2 Tim. 4:3.
- H. Ministri firman Tuhan yang sehat dan hidup selalu menghasilkan ibadah—kehidupan yang memperhidupkan Kristus dan mengekspresikan Allah dalam Kristus—1 Tim. 6:3; 2 Tim. 1:13; Mat. 4:4; Yoh. 6:57, 63; Why. 2:7.

III. Apakah ministri tertentu itu bagian dari ministri Perjanjian Baru atau bukan, dapat dibuktikan melalui menerapkan tiga prinsip pengendali: prinsip Allah Tritunggal yang telah melalui proses disalurkan ke dalam umat pilihan-Nya; prinsip Kristus dan gereja; dan prinsip Kristus, Roh itu, hayat, dan gereja—1 Kor. 1:10; cf. 14:8:

- A. Jika pengajaran Anda dapat lulus melalui ketiga ujian ini, pengajaran Anda adalah bagian dari ministri Perjanjian Baru, ministri zaman ini—1:10; cf. 14:8.
- B. Kepemimpinan dalam ministri Perjanjian Baru adalah kepemimpinan wahyu ekonomi Allah yang Allah berikan dan yang mengendalikan—Kis. 26:19; Ams. 29:18:
 - 1. Anda tidak seharusnya melakukan suatu pekerjaan untuk memikat orang agar mengikuti Anda; orang yang membuat dirinya menarik itu salah, dan jika Anda tertarik untuk mengikuti dia, Anda membantu dia agar menjadi salah, menghancurkan diri Anda sendiri dan juga dia—cf. 2 Kor. 4:5.
 - 2. Dalam pekerjaan Tuhan, kita harus waspada akan ambisi untuk mendapatkan satu tempat atau distrik bagi pekerjaan kita, menawan orang untuk menjadi sekerja pribadi kita;

watak bawaan kita yang jatuh senang menawan orang lain—1 Kor. 11:19; Gal. 5:20.

3. Kita tidak pernah boleh mengikuti siapapun juga; kita seharusnya hanya mengikuti Tuhan menurut visi yang rampung dan surgawi di zaman ini—Kis. 26:19.
- C. Orang-orang kudus yang telah dibangkitkan oleh ministri ini memiliki rasa untuk ministri ini; rasa ini adalah faktor yang mengendalikan dalam pemulihan Tuhan—1 Ptr. 2:3.
- D. Mereka yang telah dibangkitkan dengan rasa ini akan menolak rasa yang bertentangan; ini berarti bahwa jika Anda membicarakan sesuatu yang berlawanan dengan rasa pemulihan Tuhan, pembicaraan Anda akan ditolak, dan Anda akan menderita kerugian.

IV. Ada dua rahasia untuk membedakan ministri Perjanjian Baru yang sejati:

- A. Ministri yang sejati membangkitkan kasih bagi Tuhan Yesus sebagai Mempelai Laki-laki kita sehingga kita bisa menikmati Dia sepenuhnya sebagai Suami kita—2 Kor. 11:2-3.
- B. Ministri yang sejati menguatkan kita untuk mengikuti Kristus dalam persekutuan penderitaan-penderitaan-Nya demi Tubuh-Nya—ay. 23-33; Kol. 1:25; cf. 2 Tim. 2:12, 16-18.

V. Agar dapat terpelihara dalam pemulihan Tuhan, kita harus “menjaga deposit yang baik itu melalui Roh Kudus yang diam di dalam kita”—1:14:

- A. Menurut ayat 13, deposit itu mengacu pada deposit perkataan-perkataan sehat ekonomi Allah, termasuk segala kekayaan hayat dalam perkataan-perkataan Tuhan yang telah Dia simpan di dalam kita; kita harus mendeposit perkataan-perkataan sehat Tuhan ke dalam diri kita sama seperti kita mendeposit uang kita di bank—1 Tim. 6:20; Kol. 3:16; Mzm. 119:72:
 1. Memegang teladan perkataan-perkataan sehat berarti hidup oleh perkataan-perkataan

- sehat, dirawat dengan perkataan-perkataan injil yang penuh mengenai ekonomi Perjanjian Baru Allah dan perkataan-perkataan manis yang berisikan dan menyampaikan segala kekayaan Kristus—2 Tim. 1:13; 1 Tim. 4:6.
2. Jika kita adalah orang-orang yang bertindak, berperilaku, dan hidup dalam Roh melalui melatih roh kita, maka semua yang telah dideposit di dalam diri kita akan dijaga melalui Roh yang diam di dalam kita—2 Tim. 1:12, 14.
- B. Di dalam situasi yang semakin gelap dan kacau, kita harus melekat pada firman yang menerangi dan mengatur di dalam Perjanjian Baru, pengajaran sehat ekonomi Allah yang menekankan penyaluran Allah dalam Trinitas Ilahi-Nya ke dalam umat pilihan-Nya sehingga mereka bisa disusun menjadi Tubuh Kristus bagi manifestasi Allah Tritunggal—Tit. 1:9; Kis. 2:42; 1 Tim. 1:3-4.

Berita Tujuh
Juru Imunisasi

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 2:1-7, 15

I. Kemerosotan dan kemurtadan gereja terjadi pada akhir ministri rasul Paulus—cf. 1 Kor. 9:1-2:

- A. Semua orang beriman di Asia berpaling dari ministri Paulus, termasuk Figelus dan Hermogenes—2 Tim. 1:15.
- B. Himeneus dan Filetus mengatakan bahwa kebangkitan telah terjadi—2:17-18.
- C. Demas, sekerja rasul Paulus, mencintai zaman ini dan meninggalkan Paulus—4:10.
- D. Aleksander, tukang tembaga itu, melakukan banyak kejahatan kepada rasul dan sangat menentang perkataan-perkataan para rasul—ay. 14-15.
- E. Pada waktu pembelaan pertama rasul, tidak ada seorangpun yang membantu dia, semuanya meninggalkan dia—ay. 16.

II. Bahkan selama periode kemerosotan, trend kemerosotan dimana mayoritas umat Allah ikut hanyut, selalu ada sekelompok orang yang tersisa yang tetap setia—1 Raj. 19:14, 18; Rm. 11:5; Ezra 9:8; Neh. 1:3; Hag. 1:14:

- A. Onesiforus adalah seorang pemenang yang bertahan terhadap trend umum dan berdiri melawan arus kemerosotan untuk menyegarkan roh, jiwa, dan tubuh duta besar Tuhan, dia tidak merasa malu terhadap dipenjaranya rasul demi amanat Tuhan—2 Tim. 1:16-18.
- B. Timotius adalah orang yang sepenuhnya telah disempurnakan dan diperlengkapi untuk memministrikan firman Allah, bukan hanya dalam merawat satu gereja lokal melainkan juga dalam melawan kemerosotan gereja yang semakin parah; dia sejiwa dengan rasul Paulus untuk secara sejati merawat gereja dengan semua orang

kudus dan mengingatkan mereka tentang cara-cara Paulus yang adalah di dalam Kristus—3:13-17; Flp. 2:19-22; 1 Kor. 4:17; 1 Tim. 1:16; 4:12.

- C. Lukas adalah tabib yang terkasih, pendamping Paulus yang setia hingga dia martir—Kol. 4:14; Fil. 24; 2 Tim. 4:11.
- D. Titus berjalan dalam roh yang sama dan dalam langkah yang sama seperti Paulus untuk merawat gereja-gereja—2 Kor. 7:6-7; 12:18; Tit. 1:4-5; 3:12; cf. 2 Tim. 4:10.
- E. Markus berguna bagi Paulus untuk ministri itu—ay. 11; cf. Kis. 15:37.

III. Dua Timotius adalah kitab yang ditulis untuk para juru imunisasi, yaitu orang-orang yang mengimunisasi orang lain untuk melawan kemerosotan gereja—2:1-7, 15:

- A. Juru imunisasi adalah seorang pengajar—ay. 2; Ef. 3:2:
 - 1. Jika ada satu orang di suatu gereja lokal memiliki deposit perkataan-perkataan sehat Tuhan, dia harus melatih orang-orang yang setia agar mereka juga bisa memiliki deposit yang baik dari Tuhan dan kompeten untuk mengajar orang lain—1 Tim. 6:20; 2 Tim. 1:12-14.
 - 2. Kita harus menggembalakan orang-orang kudus dengan pengajaran ekonomi Allah—Ef. 4:11; Kol. 1:27-29; cf. 1 Tim. 3:2; 4:11-16:
 - a. Kita harus menggembalakan orang melalui menyalurkan hayat ilahi dalam keinsanian Yesus untuk mengasuh mereka dan melalui mengajarkan kebenaran-kebenaran ilahi dalam keilahian Kristus untuk merawat mereka—Ef. 5:29.
 - b. Menggembalakan kawanan domba Allah melalui memberitakan semua nasihat Allah, ekonomi Allah, melindungi gereja dari orang-orang yang menghancurkan bangunan Allah, membaurkan mereka dengan Allah Tritunggal sebagai kasih

karunia, dan mengikat mereka bersama dalam keesaan-Nya—Kis. 20:26-30; Ef. 4:14; 1 Tim. 1:3-4; Rm. 16:17; cf. Yeh. 33:1-11; 34:25; Zak. 11:7.

3. Pengajar yang mengimunisasi, sebagai minister yang baik dari Kristus Yesus, dirawat dengan perkataan-perkataan iman dan melatih rohnya untuk memperhidupkan Kristus dalam kehidupan sehari-harinya bagi kehidupan gereja—1 Tim. 4:6-7.

B. Juru imunisasi adalah seorang prajurit—2 Tim. 2:3-4:

1. Rasul menganggap ministri mereka sebagai suatu peperangan bagi Kristus, sama seperti pelayanan imamat itu dianggap sebagai suatu pelayanan militer, suatu peperangan—Bil. 4:23, 30, 35; 1 Tim. 1:18; 2 Tim. 4:7.
2. Ministri Tuhan adalah meniup sangkakala agar pasukan-Nya maju berperang; berperang dalam peperangan yang baik adalah berperang melawan pengajaran-pengajaran yang berbeda dari para penentang dan melaksanakan ekonomi Allah menurut ministri para rasul—1 Kor. 14:8; 1 Tim. 1:18; Bil. 10:9; Hak. 7:18.
3. Untuk berperang dalam peperangan yang baik bagi kepentingan-kepentingan Tuhan di bumi ini, kita harus membersihkan semua ikatan bumiah dan berpegang pada hayat kekal, tidak mengandalkan hayat insani kita—1 Tim. 4:7; 6:12; cf. 2 Kor. 5:4.
4. Kita harus berjaga-jaga untuk bertempur melawan maut, musuh Allah yang terakhir, melalui dipenuhi dengan hayat untuk memerintah dalam hayat—Bil. 6:6-7, 9; 2 Kor. 5:4; Rm. 5:17; 8:6, 11.
5. Tekad kita harus ditaklukkan dan dibangkitkan oleh Kristus untuk menjadi seperti menara Daud, gudang senjata untuk peperangan rohani—Kid. 4:4; cf. 1 Taw. 11:22.

C. Juru imunisasi adalah seorang atlit—2 Tim. 2:5:

1. Kita harus berlari dalam perlombaan Kristen hingga kita menyelesaikan pertandingan kita, sepenuhnya mengenakan ministri kita dalam satu-satunya ministri ekonomi Allah sehingga kita bisa menerima Kristus sebagai hadiah kemenangan kita—1 Kor. 9:24-25.
 2. Kita harus menaklukkan tubuh kita dan membuatnya menjadi tawanan untuk melayani kita sebagai budak bagi pemenuhan tujuan kudus kita, bukan oleh usaha kita sendiri melainkan oleh Roh itu—ay. 26-27; Rm. 8:13.
 3. Kita harus menempuh kehidupan gereja yang normal melalui mengejar Kristus sebagai kebenaran, iman, kasih, dan damai sejahtera bersama mereka yang berseru kepada Tuhan dari hati yang murni—2 Tim. 2:22.
- D. Juru imunisasi adalah seorang petani—ay. 6:
1. Gereja adalah ladang Allah, tanah garapan Allah, dan kita adalah teman-teman sekerja Allah, bekerja bersama dengan Dia oleh hayat yang serba sesuai untuk menaburkan benih hayat ke dalam orang dan menyiram mereka dengan Roh hayat oleh perkataan-perkataan sehat-Nya—1 Kor. 3:6, 9; 2 Kor. 6:1a; Luk. 8:11; Yoh. 7:38; 6:63; 2 Kor. 3:6:
 - a. Firman Allah, sebagai sebutir gandum, menyalurkan Allah sebagai hayat ke dalam kita untuk merawat kita; firman Allah juga adalah api dan palu untuk memurnikan kita dan meremukkan ego kita, hayat alamiah kita, daging kita, nafsu kita, dan konsep kita—Yer. 23:28-29.
 - b. Allah telah mengutus firman-Nya seperti hujan dan salju untuk menyirami umat-Nya untuk menguduskan mereka, mentransformasi mereka, dan menyerupakan mereka kepada gambar-Nya agar Tubuh bisa terbangun—Yes. 55:8-11; Yoh. 17:17; Ef. 5:26.

2. Dalam kontak kita dengan orang-orang kudus, kita hanya boleh memiliki satu motivasi—untuk memministrikan Kristus kepada mereka agar mereka bisa bertumbuh dalam Tuhan—1 Tim. 5:1-2.
- E. Juru imunisasi adalah seorang pengrajin—2 Tim. 2:15:
1. Memotong lurus firman kebenaran berarti menyingkapkan firman Allah dalam berbagai macam bagiannya secara benar dan lurus tanpa menyimpangan (seperti dalam pertukangan).
 2. Firman kebenaran perlu disingkapkan dengan benar untuk menerangi orang-orang yang berada di dalam kegelapan, menyuntikkan imunisasi melawan racun, menelan maut, dan membawa kembali orang yang tersimpangkan ke jalur yang tepat—cf. Kis. 26:18; Mzm. 119:130.

Berita Delapan

Manusia Kepunyaan Allah dengan Nafas Allah

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 3:14-17

I. Maksud ultima Allah adalah untuk memperoleh manusia Allah yang korporat bagi manifestasi korporat-Nya; Allah tidak mendambakan manusia yang baik melainkan manusia-Allah, manusia kepunyaan Allah dengan nafas Allah—Yoh. 1:1, 14; 1 Tim. 3:15-16; 2 Tim. 3:16-17:

- A. “Yehovah Allah membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, dan manusia menjadi jiwa yang hidup”—Kej. 2:7:
1. Nafas hidup yang dihembuskan ke dalam tubuh manusia menjadi roh manusia, roh insani—Ams. 20:27; Ayb. 32:8.
 2. Nafas hidup yang dihembuskan ke dalam tubuh manusia bukanlah hayat kekal Allah ataupun Roh Allah, tetapi karena roh insani berasal dari nafas hidup Allah, maka roh manusia sangat dekat dengan Roh Allah—cf. Kej. 2:8-9.
 3. Maka, dapat terjadi transmisi antara Roh Allah dan roh manusia, dan roh insani dapat mengontaki Allah dan bersatu dengan Allah—Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17.
- B. “Dia menghembus ke dalam mereka dan berkata kepada mereka, Terimalah Pneuma Kudus”—Yoh. 20:22, lit.:
1. Pneuma Kudus adalah Roh Kudus, atau Nafas Kudus.
 2. Di dalam Injil Yohanes ada tiga kata yang indah: *Firman*, *daging*, dan *nafas*; Firman itu adalah Allah, daging itu adalah manusia, dan nafas itu adalah Roh—1:1, 14; 20:22.
 3. Firman itu telah menjadi daging untuk menggenapkan penebusan yudisial dan kemudian bangkit untuk menjadi Nafas Kudus yang menghuni kita dan menyuplai

kita bagi penyelamatan organik kita—1:14, 29; 1 Kor. 15:45b; Rm. 5:10; 10:12-13; cf. Lam. 3:55-56.

C. “Seluruh Kitab Suci adalah hembusan Allah”—2 Tim. 3:16a:

1. Kitab Suci, firman Allah, adalah hembusan Allah.
2. Pembicaraan Allah adalah hembusan Allah; maka, perkataan-Nya adalah roh, atau nafas—Yoh. 6:63.

D. Ini semua mewahyukan bahwa untuk menjadi manusia kepunyaan Allah dengan nafas Allah memerlukan latihan roh kita, terus menerus menerima Roh itu, dan menghirup firman Allah—1 Tim. 4:7; Gal. 3:2; Ef. 6:17-18a.

II. Penangkal racun yang ada di dalam imunisasi ilahi melawan kemerosotan gereja adalah Kitab Suci hembusan Allah, yang berguna untuk pengajaran, pernyataan kesalahan, koreksi, dan pendidikan dalam keadilanbenaran, agar manusia kepunyaan Allah bisa menjadi lengkap, sepenuhnya diperlengkapi untuk setiap pekerjaan yang baik—2 Tim. 3:14-17:

A. Alkitab adalah nafas Allah, nafas ini adalah Roh itu, dan Roh itu memberikan hayat—Yoh. 6:63:

1. Pembacaan Alkitab kita haruslah menghirup Allah untuk menerima hayat, dan pengajaran Alkitab kita haruslah menghembuskan Allah untuk membagikan hayat—Kis. 6:4.
2. Kita perlu membaca Alkitab dengan segala doa dan permohonan di dalam roh untuk menghirup Allah dan memministrikan firman sebagai Roh itu untuk menghembuskan Allah ke dalam orang lain—Ef. 6:17-18a; Kis. 6:10; 2 Kor. 3:6.

B. Di pihak Allah, Alkitab adalah hembusan Allah; di pihak kita, Alkitab adalah agar kita menerima nafas Allah sebagai kegunaan kita dalam empat perkara: pengajaran, pernyataan kesalahan, koreksi, dan pendidikan dalam keadilanbenaran:

1. Pengajaran sama dengan pewahyuan; mengajar adalah untuk menyingkapkan selubung sehingga orang lain bisa melihat sesuatu dari Allah Tritunggal dan ekonomi-Nya—Ef. 1:17; 3:9.
 2. Penyataan kesalahan berasal dari wahyu yang telah kita lihat; bila kita melihat sesuatu dari Allah, kita akan menyadari kesalahan, pelanggaran, kekurangan, dan dosa-dosa kita sehingga kesalahan kita dinyatakan dan ditegur; semakin kita melihat Allah, mengenal Allah, dan mengasihi Allah, semakin kita membenci diri kita sendiri dan menyangkal diri kita sendiri—cf. Yes. 6:1-8; Ayb. 42:5-6; Mat. 16:24.
 3. Koreksi mengikuti penyataan kesalahan dan adalah perkara memperbaiki apa yang salah, mengembalikan seseorang ke jalan yang benar, dan memulihkan ke kondisi yang tepat—cf. 7:13-14; Yak. 5:19-20.
 4. Pendidikan dalam keadilanbenaran adalah dididik secara ilahi untuk menikmati Kristus sebagai keadilanbenaran yang kita perhidupkan dan untuk didisiplinkan secara ilahi agar menjadi benar terhadap Allah dan terhadap manusia—Flp. 3:9.
- C. Hasil dari Allah menghembuskan diri-Nya sendiri melalui Kitab Suci bagi pengajaran, penyataan kesalahan, koreksi, dan pendidikan dalam keadilanbenaran adalah agar manusia kepunyaan Allah menjadi lengkap, sepenuhnya diperlengkapi untuk setiap pekerjaan yang baik—2 Tim. 3:17:
1. Manusia kepunyaan Allah adalah manusia-Allah, orang yang berbagian dalam hayat dan sifat Allah (Yoh. 1:12-13; 2 Ptr. 1:4), sehingga bersatu dengan Allah dalam hayat dan sifat-Nya (1 Kor. 6:17) dan karena itu mengekspresikan Dia.
 2. Hembusan Allah menghasilkan banyak manusia-Allah; kita perlu terus menerus menghirup Allah Tritunggal melalui membaca

Kitab Suci dengan doa untuk menerima wahyu, pernyataan kesalahan, koreksi, dan pendidikan dalam keadilan kebenaran.

III. Menerima firman Allah sebagai nafas Allah untuk disusun dengan Allah adalah juga menerima firman Allah sebagai pedang Roh untuk membantai seteru Allah—Ef. 6:17-18a:

- A. Satan bukan hanya musuh yang di luar kita melainkan juga seteru yang di dalam kita; untuk menanggulangi seteru batini ini, kita perlu mengalami kuasa pembunuhan dari firman, mendoakan firman yang konstan dari Alkitab sehingga menjadi firman yang instan dari Roh itu—Yoh. 6:63; Ef. 5:26; Why. 2:7.
- B. Pedang, Roh, dan firman adalah satu; bila firman yang konstan di dalam Alkitab menjadi firman yang instan (firman terapan yang dibicarakan pada waktunya oleh Roh itu di setiap situasi), firman itu adalah Roh itu sebagai pedang yang membunuh sang seteru—Ibr. 4:12.
- C. Semakin banyak kita mengambil firman Allah dengan segala doa di dalam roh, semakin banyak elemen negatif di dalam diri kita yang dibantai; pada akhirnya, ego, musuh yang paling jahat itu, musuh Tubuh Kristus, akan dimatikan—cf. Why. 1:16; 2:16.
- D. Apabila kita terganggu oleh sesuatu yang negatif di dalam kita, kita harus mengambil firman Allah dengan segala doa di dalam roh; bila hal-hal negatif di dalam kita dibunuh melalui doa-baca, Tuhan itu menang.
- E. Kita dipelihara di dalam kehidupan gereja dan di dalam ministri melalui menerima firman sebagai Roh itu untuk menjadi pedang yang membunuh, yang adalah antibiotik rohani untuk membunuh “kuman-kuman” di dalam kita sehingga kita dapat menempuh kehidupan Tubuh yang sehat, kehidupan gereja yang sehat.
- F. Para pemenang memelihara firman Tuhan melalui selalu datang kepada Tuhan untuk

mengontaki Dia sebagai Firman yang hidup di dalam Firman yang tertulis sehingga Dia dapat menjadi firman terapan sebagai Roh yang menyalurkan di dalam mereka—3:8; Yoh. 1:1; 5:39-40; 6:63.

- G. Para pemenang sepenuhnya disusun dengan Roh itu sebagai firman Allah untuk menjadi mempelai perempuan Kristus dan manusia baru, manusia korporat kepunyaan Allah dengan nafas Allah sebagai pedang yang membunuh untuk menghancurkan musuh-musuh Allah dan bagi manifestasi putra-putra Allah—Why. 2:7; 22:17a; 19:13-15; 2 Tes. 2:8.

Berita Sembilan

**Tuhan Menyertai Roh Kita
Untuk Menjadi Kasih Karunia yang Memperkuat Kita**

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:22; 1:6-7; 2:1

- I. Tuhan menyertai roh kita agar kita bisa menikmati Dia sebagai kasih karunia yang memperkuat kita untuk berdiri melawan arus kemerosotan gereja dan melaksanakan ekonomi Allah melalui Roh-Nya yang menghuni dan firman yang melengkapi bagi pembangunan gereja sebagai ekspresi korporat Allah—1 Tim. 4:6-7; 2 Tim. 1:6-7; 2:1; 1:14; 3:16-17:**
- A. Dua Timotius dimulai dengan roh yang Allah berikan kepada kita dikipas hingga menyala-nyala dan diakhiri dengan Tuhan menyertai roh kita untuk menjadi kasih karunia yang memperkuat kita sebagai modal yang tak terduga kayanya dalam kehidupan Kristen dan kehidupan gereja kita—1:6-7; 4:22; Ef. 2:7; 3:8.
 - B. Dua Timotius dimulai dengan Kristus yang ajaib sebagai kasih karunia yang menyelamatkan kita, dilanjutkan dengan Dia sebagai kasih karunia yang memperkuat kita, dan diakhiri dengan Dia sebagai kasih karunia yang selalu menyertai kita—1:9-10; 2:1; 4:22.
- II. “Adam yang terakhir telah menjadi Roh pemberi hayat” (1 Kor. 15:45), “Tuhan adalah Roh itu” (2 Kor. 3:17), “Tuhan menyertai rohmu” (2 Tim. 4:22), dan “dia yang diikatkan kepada Tuhan adalah satu roh” (1 Kor. 6:17):**
- A. Tuhan sebagai Roh itu bersama roh kita, kedua roh ini dibaurkan bersama sebagai satu roh, adalah kunci persekutuan rohani antara kaum beriman tripartit yang telah dilahirkan kembali dengan Allah Tritunggal yang rampung—Rm. 8:16; Yoh. 4:24; Rm. 1:9.
 - B. Tuhan sebagai Roh itu bersama roh kita, kedua roh ini bekerja bersama sebagai satu roh, adalah

keahlian, rahasia, dari semua aspek penyelamatan organik Allah—8:16; Yoh. 3:6; Tit. 3:5; Ef. 4:23; 2 Kor. 3:17-18.

III. Kasih karunia adalah Allah Tritunggal yang bersirkulasi untuk pekerjaan, pengaliran, komunikasi, transportasi, transmisi, dan penyaluran segala apa adanya Dia ke dalam kita bagi kenikmatan kita; seluruh kehidupan gereja bergantung pada kasih karunia sebagai sirkulasi Trinitas Ilahi di dalam kita—13:14; 1 Ptr. 5:10; cf. Ibr. 12:28a:

- A. Kasus pertama tentang kasih karunia di dalam Perjanjian Baru adalah kasus inkarnasi Allah—Yoh. 1:14, 16-17:
 - 1. Maria diberi kasih karunia oleh Allah dan menemukan kasih karunia pada Allah karena Allah datang mengunjunginya, dan Allah masuk ke dalamnya dan tinggal di dalamnya untuk menjadi esens baginya untuk mengandung persona yang ajaib, yang adalah Allah dan manusia, seorang manusia-Allah—Luk. 1:28, 30, 35; Mat. 1:18, 20.
 - 2. Di dalam prinsip ini, kasih karunia adalah kunjungan Allah untuk tinggal di dalam kita, untuk dilahirkan di dalam kita, untuk menjadi satu dengan kita, dan bahkan untuk menjadi kita—Gal. 1:15-16; 2:20; 4:19; Flp. 1:21a.
- B. Kasih karunia adalah Kristus yang ajaib sebagai perwujudan Allah Tritunggal dalam tiga aspek: apa adanya Dia, apa yang Dia berikan, dan apa yang Dia lakukan demi kenikmatan kita; Dia dapat menjadi segala sesuatu kita sebagai kasih karunia karena Dia telah melalui proses dan rampung untuk menjadi Roh pemberi hayat yang menghuni roh kita—Gal. 6:18; Flp. 4:23; Fil. 25:
 - 1. Kasih karunia adalah Kristus yang ajaib dalam apa adanya Dia—Yoh. 1:14, 17; 8:58; Rm. 5:17, 21; 1 Kor. 15:10; cf. Gal. 2:20.

2. Kasih karunia adalah Kristus yang ajaib yang diberikan kepada kita, yang disalurkan ke dalam kita, yang berlimpah ruah dengan iman dan kasih dalam Kristus—1 Tim. 1:14:
 - a. Jika kita kekurangan sesuatu, kekurangan ini adalah kesempatan kita untuk disuplai dengan lebih banyak Kristus sebagai kasih karunia untuk memenuhi keperluan kita pada waktunya bagi pertumbuhan kita dalam Dia—Ibr. 4:16; Rm. 5:17; 2 Kor. 12:7-9; 1 Ptr. 5:5.
 - b. Ketika kita tidak dapat melakukan apa-apa, ketika kita tidak dapat bergerak, dan ketika kita tidak punya kekuatan, itulah saatnya untuk bersandar dan menikmati suplai Allah sebagai kasih karunia—Kid. 8:5-6; Ibr. 11:21; Kej. 47:29, 31.
3. Kasih karunia adalah Kristus yang ajaib melakukan segala sesuatu di dalam kita bagi kita:
 - a. Kasih karunia adalah Kristus sebagai pemikul beban kita—1 Kor. 15:10, 58; 2 Kor. 12:9; Flp. 4:6-7; Yes. 9:6.
 - b. Mereka yang menantikan Allah yang kekal (yang menghentikan diri mereka sendiri dari penghidupan, perbuatan, dan aktivitas mereka dan menerima Allah dalam Kristus sebagai hayat, persona, dan pengganti mereka) akan mengalami kuasa kebangkitan Kristus sebagai kasih karunia untuk menopang, mempertahankan, menguatkan, menudungi, dan melindungi mereka—2 Kor. 12:9; Yes. 40:31; Yeh. 1:8; Mzm. 17:8; 57:2; 63:8; 91:4.
 - c. Kita perlu dikuatkan dalam kasih karunia yang ada di dalam Kristus Yesus (2 Tim. 2:1) untuk menjadi pelayan-pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia Allah (1 Ptr. 4:10; Ef. 3:2; 4:29) seperti pengajar (2 Tim. 2:2), prajurit (ay. 3-4), atlit (ay. 5),

petani (ay. 6), pengrajin (ay. 15), dan bejana kepada kemuliaan (ay. 21).

C. Kita perlu menyadari hal-hal dasar berikut ini dan mempraktekannya sehingga kita bisa setiap hari secara terus menerus dikuatkan dalam kasih karunia Kristus—ay. 1:

1. Kita perlu menjadi para pengasih Allah untuk melawan hari-hari kemerosotan gereja yang menyedihkan yang penuh dengan bentuk ibadah luaran dan untuk mendatangkan hari kemuliaan dalam kemenangan gereja—3:1-5; 1 Tim. 3:15-16a.
2. Kita perlu mengipasi roh yang Allah berikan kepada kita hingga menyala-nyala—roh kuasa, kasih, dan ketertiban—untuk berdiri melawan arus kemerosotan gereja-gereja—2 Tim. 1:6-8.
3. Kita perlu memperhatikan kesaksian hati nurani kita melalui bertindak tanduk di dalam kasih karunia Allah—2 Kor. 1:12; Kis. 24:16; 1 Tim. 1:19; 2 Tim. 1:3.
4. Kita perlu menjaga deposit perkataan-perkataan sehat tentang ekonomi Allah, yang telah Tuhan simpan di dalam kita, melalui Roh yang menghuni kita—ay. 12-14; 1 Tim. 6:20.
5. Kita perlu menghirup Kitab Suci hembusan Allah dengan segala doa sehingga kita dapat menjadi manusia-manusia kepunyaan Allah dengan nafas Allah yang menghembuskan Allah ke dalam orang lain—2 Tim. 3:14-17.
6. Kita perlu berlanjut dan tercelup dalam pengajaran sehat tentang ekonomi Allah bagi kesukaan Allah dan berdiri melawan arus kemerosotan mereka yang mengumpulkan guru-guru bagi mereka sendiri karena mereka memiliki telinga yang gatal yang mencari perkataan yang enak bagi kesenangan mereka sendiri—1 Tim. 4:6-16; 2 Tim. 4:2-5.
7. Kita perlu menjauhi nafsu orang muda dan mengejar Kristus sebagai keadilanbenaran,

iman, kasih, dan damai sejahtera, menyeru nama-Nya dari hati yang murni dalam doa dan pujian kita kepada-Nya “bersama mereka” di dalam praktek kehidupan gereja yang normal—2:22.

8. Kita perlu terus menerus melatih roh kita untuk menikmati segala kekayaan Kristus sebagai kasih karunia yang cukup sehingga kita bisa memperhidupkan Dia sebagai ibadah kita bagi pembangunan gereja sebagai kesaksian-Nya, mengemban semua realitas (kebenaran) ilahi menurut ekonomi Allah—4:22; 2:1; 1 Tim. 4:7; 3:15-16.
- D. Kasih karunia Tuhan Yesus harus menyertai setiap orang dari kita dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari kita karena kita adalah orang-orang kudus; kasih karunia ini rampung dalam Yerusalem Baru sebagai perampungan kerelaan kehendak Allah dalam mengikatkan dan membaurkan diri-Nya sendiri dengan manusia bagi perbesaran mulia dan ekspresi kekal-Nya—Why. 22:21.

Berita Sepuluh
**Pembasuhan Kelahiran Kembali
Dan Pembaruan Roh Kudus**

Pembacaan Alkitab: Tit. 3:5

I. Satu Timotius menekankan gereja, 2 Timotius menekankan Kitab Suci, dan Titus menekankan Roh Kudus:

- A. Gereja adalah rumah Allah yang hidup, mengekspresikan Allah dalam daging, dan adalah pilar dan dasar kebenaran, realitas ilahi dari misteri yang agung itu—Allah termanifestasi dalam daging—1 Tim. 3:15-16.
- B. Kitab Suci adalah nafas Allah, berisi dan menyampaikan esens ilahi-Nya bagi perawatan dan perlengkapan kita untuk membuat kita sempurna dan lengkap untuk penggunaan-Nya—2 Tim. 3:15-17.
- C. Roh Kudus adalah persona ilahi, yang membasuh dan memperbarui kita dalam elemen ilahi untuk membuat kita menjadi ciptaan baru dengan sifat ilahi, agar kita bisa menjadi ahli-ahli waris Allah dalam hayat kekal-Nya, mewarisi semua kekayaan Allah Tritunggal—Tit. 3:4-7.

II. “Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi menurut rahmat-Nya melalui pembasuhan kelahiran kembali dan pembaruan Roh Kudus”—ay. 5:

- A. Kata Yunani untuk *kelahiran kembali* di sini mengacu pada perubahan dari satu keadaan ke keadaan yang lain; dilahirkan ulang adalah awal dari perubahan ini—cf. Mat. 19:28:
 - 1. Pembasuhan kelahiran kembali dimulai dengan dilahirkan ulangnya kita dan dilanjutkan dengan pembaruan Roh Kudus sebagai proses ciptaan baru Allah, proses yang membuat kita menjadi manusia baru; ini adalah sejenis pengkondisian ulang,

pembuatan ulang, atau pembentukan ulang, dengan hayat.

2. Baptisan (Rm. 6:3-5), penanggalan manusia lama, pengenaan manusia baru (Ef. 4:22, 24; Kol. 3:9-11), dan transformasi oleh pembaruan pikiran (Rm. 12:2; Ef. 4:23), semuanya berhubungan dengan proses yang ajaib ini.
- B. Pembasuhan kelahiran kembali membuang segala sesuatu yang berasal dari sifat lama manusia lama kita, dan pembaruan Roh Kudus membagikan sesuatu yang baru—esens ilahi manusia baru—ke dalam diri kita:
 1. Di sinilah terjadi perpindahan dari kondisi kita yang lama ke dalam kondisi yang sepenuhnya baru, dari ciptaan lama ke dalam status ciptaan baru.
 2. Maka, pembasuhan kelahiran kembali dan pembaruan Roh Kudus bekerja di dalam kita secara terus menerus seumur hidup kita hingga lengkapnya ciptaan baru.
- C. Kelahiran kembali adalah suatu pembasuhan dalam keselamatan Allah, dan pembasuhan ini adalah pembaruan kaum beriman oleh keselamatan Allah agar mereka dapat menyingkirkan segala sesuatu yang berasal dari hayat alamiah dan ciptaan lama mereka dan menjadi ciptaan baru Allah—Tit. 3:5; 2 Kor. 5:17; Gal. 6:15.

III. Kita sedang berada di dalam proses diperbarui hari demi hari dengan elemen ilahi oleh pembaruan Roh Kudus melalui penderitaan-penderitaan untuk menjadi Yerusalem Baru—2 Kor. 4:16-18; Why. 21:2:

- A. Allah adalah kebaruan, dan kebaruan adalah Allah; ciptaan lama tidak memiliki apa-apa yang berasal dari Allah, tetapi ciptaan baru tersusun dengan Allah—2 Kor. 5:17; Yeh. 36:26; Mat. 9:17; f. 2:15; 2 Kor. 3:6; Why. 21:2:
 1. Agar dapat diperbarui hari demi hari melalui pembaruan Roh Kudus yang berbaur dengan

roh kita, kita perlu berjalan menurut roh dalam kebaruan hayat dan melayani dalam kebaruan roh—Rm. 6:4; 7:6:

- a. Segala sesuatu yang berhubungan dengan roh kita yang telah dilahirkan kembali itu baru, dan segala sesuatu yang berasal dari roh kita itu baru; roh kita yang telah dilahirkan kembali adalah sumber kebaruan sebab Tuhan, hayat Allah, dan Roh Kudus ada di sana—2 Tim. 4:22; Rm. 8:10, 16.
 - b. Apapun adanya kita, apapun yang kita lakukan, dan apapun yang kita miliki haruslah berada di dalam roh; segala sesuatu yang adalah Allah bagi kita berada di dalam roh kita—1:9; 2:28-29.
2. Melalui kelahiran kembali, roh kita telah menjadi bagian dari ciptaan baru Allah, tetapi jiwa kita belum; kita perlu diperbarui dalam roh pikiran kita (bagian yang terkemuka dari jiwa kita) melalui mengizinkan roh perbauran kita menyebar ke dalam pikiran kita untuk membuat jiwa kita menjadi bagian dari ciptaan baru—Ef. 4:23.
- B. Kita perlu diperbarui melalui disalurnkannya esens Allah yang selamanya baru ke dalam kita untuk menggantikan elemen lama kita:
1. Roh Allah memperbarui kaum beriman melalui menginfus batin mereka dengan atribut-atribut Allah yang selamanya baru, yang tidak akan pernah bisa menjadi tua, dan yang abadi dan tidak pudar—Tit. 3:5b; Rm. 12:2a; Ef. 5:26-27.
 2. Roh Allah memperbarui kaum beriman dengan membuat mereka melalui kematian Kristus di atas salib, pendisiplinan Roh Allah di dalam lingkungan, dan penyaluran Roh itu sebagai hayat secara metabolik, agar mereka bisa diperbarui hari demi hari melalui menanggalkan keusangan ciptaan lama dan

memperhidupkan kebaruan hayat ciptaan baru—2 Kor. 4:16; Rm. 6:4; cf. Ams. 4:18.

- C. Tujuan Allah dalam menanggulangi umat-Nya adalah karena Dia ingin agar umat-Nya memperoleh Dia, berbagian dalam Dia, memiliki Dia, dan menikmati Dia semakin banyak, melebihi hal yang lainnya, hingga kenikmatan mereka mencapai puncak yang tertinggi, seperti yang diungkapkan secara ultima oleh wahyu ilahi di dalam Perjanjian Baru, agar umat-Nya bisa secara ultima menjadi Yerusalem Baru—Flp. 3:7-14; 2 Kor. 4:16-17; Why. 21:2.
- D. Maksud Allah adalah untuk merobohkan setiap aspek manusia alamiah kita dan untuk membangun ulang kita dengan diri-Nya sendiri untuk membuat kita menjadi manusia baru, bagian dari ciptaan baru Allah, untuk menggenapi ekonomi kekal Allah bagi ekspresi Allah—2 Kor. 5:17; Gal. 6:15:
1. Penampakan Allah kepada Ayub menyiratkan bahwa Dia ingin membantu Ayub mengenal bahwa dia berada di alam yang salah, alam pembangunan diri sendiri sebagai manusia dalam ciptaan lama dalam kesempurnaan, kebenaran, dan integritasnya sendiri—Ayb. 1:1; 42:5-6.
 2. Ayub memuliakan dirinya sendiri dalam hal-hal ini, tetapi Allah menganggapnya sebagai penghalang-penghalang yang harus dilucuti agar Ayub bisa menerima Allah dalam sifat, hayat, elemen, dan esens-Nya serta ditransformasi secara metabolik untuk menjadi manusia Allah, manusia dalam ciptaan baru, yang mengekspresikan Allah dan menyalurkan Dia ke dalam orang lain—3:1; 19:9; 2 Kor. 4:16; 3:6.
 3. Pengharapan Ayub adalah untuk membangun “pohon” integritasnya, tetapi Allah tidak mengizinkan pohon yang demikian bertumbuh di dalam Ayub; sebaliknya, Allah mencabut pohon ini, pengharapan ini; walaupun Allah

melucuti Ayub, Dia tentunya tidak marah terhadapnya; Allah juga tidak menganggap Ayub sebagai seteru-Nya melainkan sebagai teman akrab-Nya—Ayb. 19:10-11; Yeh. 14:14, 20; Yak. 5:11; Ayb. 10:13; cf. Ef. 3:9.

- E. Sementara kita berada di tengah-tengah penderitaan, kita perlu menerima pembaruan; jika tidak, penderitaan yang kita lalui tidak ada artinya bagi kita; kita perlu secara menyeluruh dan secara mutlak diperbarui hari demi hari melalui pembaruan Roh Kudus untuk menjadi sebaru Yerusalem Baru—Why. 21:2.

Berita Sebelas

Iman dan Kasih

Pembacaan Alkitab: Tit. 3:15; 1 Tim. 1:14; 2 Tim. 1:13; 3:2-4;
Gal. 5:6

I. Sebagai kesimpulan 1 dan 2 Timotius dan Titus, surat rasul kepada Titus menyimpulkan dengan perkataan tentang iman dan kasih; ini menyiratkan bahwa, di dalam arus kemerosotan gereja, agar kita dapat secara efektif berdiri teguh dan mengatasi trend dan faktor kemerosotan di dalam gereja, iman dan kasih mutlak diperlukan—3:15.

II. Iman dan kasih adalah dua kebajikan unggul yang tidak dapat dipisahkan milik kaum beriman dalam Kristus—1 Tim. 1:14; 2 Tim. 1:13; Gal. 5:6:

A. Melalui iman kita menerima Tuhan, dan melalui kasih kita menikmati Tuhan yang telah kita terima—Yoh. 1:12; 14:21; 21:15-17:

1. Oleh iman kita menerima Tuhan dan dengan demikian diperkenan Allah; oleh kasih kita menikmati Tuhan dan dengan demikian memelihara firman-Nya—Ibr. 11:6; Yoh. 14:23.
2. Oleh iman kita menerima dan menikmati hayat ilahi yang diwahyukan dan diministrikan kepada kita di dalam Injil Yohanes; oleh kasih kita mengasihi Tuhan dan orang-orang milik-Nya—3:16, 36; 20:31; 21:15-17; 13:34-35.

B. Iman dan kasih adalah realitas dan ekspresi Allah Tritunggal—Bapa, Putra, dan Roh—yang di dalamnya kita percaya dan yang kita sembah dan terima—Mat. 28:19; 2 Kor. 13:14:

1. Iman yang ajaib ini dan kasih yang super unggul ini berasal dari Allah Tritunggal, yang damba untuk diikatkan kepada kita untuk menjadi segala sesuatu kita—Ef. 3:16-19a:

- a. Allah Tritunggal telah melalui proses inkarnasi, ketersaliban, kebangkitan, dan kenaikan dan secara ultima rampung sebagai Roh pemberi hayat; Roh almuhit ini diam di dalam roh kita yang telah dilahirkan kembali—Yoh. 1:14; 1 Kor. 15:45b; 6:17; 2 Tim. 4:22.
 - b. Saat kita berkontak dengan Allah Tritunggal melalui doa dan melalui memandang Dia dengan roh kita, Dia menginfuskan diri-Nya sendiri ke dalam kita untuk menjadi iman terhadap Dia dan kasih terhadap mereka yang adalah milik-Nya—Ibr. 12:2.
 2. Iman dan kasih yang demikian adalah kasih karunia yang kaya yang diberikan kepada kita dalam Kristus oleh Allah Tritunggal, bukan hanya untuk menjadi kuasa dan ekspresi yang memotivasi dari kehidupan rohani kita, melainkan juga untuk menjadi baju zirah kita, yang menutupi dan melindungi bagian-bagian vital diri kita—1 Tim. 1:14; 1 Tes. 5:8.
- C. Iman dan kasih saling berhubungan dan berjalan bersama-sama—Gal. 5:6:
1. Kasih berasal dari iman, dan iman beroperasi dan bekerja bersama melalui kasih:
 - a. Iman itu aktif; iman menerima Roh itu sehingga penuh dengan kuasa—3:2.
 - b. Iman beroperasi melalui kasih untuk memenuhi tujuan Allah untuk melengkapi keputraan Allah bagi ekspresi korporat-Nya—Tubuh Kristus—4:5-6; Rm. 8:14; 12:4-5.
 2. Kasih dengan iman membuat kita dapat mengasihi Tuhan kita dengan kasih yang tidak binasa sehingga kita bisa memiliki kehidupan gereja yang menang bagi penggenapan ekonomi Perjanjian Baru Allah dalam Kristus bagi gereja—Ef. 6:23-24; 5:32.

III. Iman adalah untuk mengapresiasi, mensubstansiasi, dan menerima segala kekayaan Allah Tritunggal yang tidak terbatas—Yoh. 1:12; Ef. 3:16-17a:

- A. Iman diberikan kepada kita oleh Allah agar olehnya kita bisa menerima Kristus, perwujudan Allah Tritunggal, dan karenanya masuk ke dalam Allah Tritunggal dan diikatkan kepada-Nya menjadi satu, memiliki Dia sebagai hayat, suplai hayat, dan segala sesuatu kita—2 Ptr. 1:1.
- B. Iman adalah untuk percaya dan bersandar dalam Allah dan firman-Nya—Yoh. 14:1.
- C. Jalan agar kita diselamatkan dan dilahirkan kembali hanyalah dengan percaya dalam Tuhan Yesus—3:15-16; 1 Yoh. 5:10-12:
 - 1. Oleh iman dalam Tuhan, kita menerima pengampunan dosa-dosa dan hayat kekal—Kis. 10:43; Yoh. 3:16.
 - 2. Ketika kita percaya dalam Tuhan, kita percaya *ke dalam* Dia—ay. 15:
 - a. Melalui percaya ke dalam Dia, kita masuk ke dalam Dia untuk menjadi satu dengan-Nya, untuk mendapat bagian dalam-Nya, dan untuk berpartisipasi dalam segala yang telah Dia genapkan bagi kita.
 - b. Melalui percaya ke dalam Dia, kita dilibatkan dengan Dia dalam apa adanya Dia dan dalam segala yang telah Dia lalui, genapkan, capai, dan peroleh—1 Kor. 1:30; Ef. 2:5-6; Kol. 3:1.
- D. Iman membawa kita ke dalam suatu keesaan yang organik dengan Allah Tritunggal; alih-alih mengejar pekerjaan yang besar, kita harus mengejar keesaan yang organik ini—Yoh. 15:4-5.

IV. Kasih adalah untuk mengalami, menikmati, dan memperhidupkan kekayaan Allah Tritunggal yang tak terduga—Mrk. 12:30:

- A. Kasih berasal dari iman dan membuat kita dapat memperhidupkan semua kekayaan Allah Tritunggal dalam Kristus bersama mereka yang

telah percaya ke dalam Kristus dengan kita agar Allah Tritunggal bisa memiliki ekspresi korporat yang mulia—Ef. 3:19-21.

- B. Kasih adalah agar kaum beriman dapat memministrikan dan mentransmisikan Allah Tritunggal kepada sesama kaum beriman sehingga semua orang beriman bisa saling mengasihi dengan kasih ilahi yang unggul dan menempuh kehidupan yang korporat dalam Kristus—Rm. 12:4-5, 10.
- C. Kasih kita terhadap Tuhan harus mutlak—Mat. 10:37; 1 Yoh. 2:15; Why. 12:11:
 - 1. Kita tidak seharusnya mengasihi siapapun atau apapun melebihi Dia; apapun yang kita kasihi melebihi Tuhan adalah berhala—1 Yoh. 5:21.
 - 2. Dia adalah Satu-satunya yang paling layak menerima kasih kita, dan kita harus layak bagi Dia—Mat. 10:37.
- D. Memberi Tuhan tempat yang pertama dalam segala sesuatu adalah mengasihi Dia dengan kasih yang pertama, kasih yang terbaik—Kol. 1:18; Why. 2:4.
- E. “Mengasihi Allah berarti mengarahkan seluruh diri kita—roh, jiwa, dan tubuh, dengan hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan (Mrk. 12:30)—kepada Dia secara mutlak, yaitu membiarkan seluruh diri kita diduduki oleh Dia dan tenggelam di dalam Dia, sehingga Dia menjadi segala sesuatu kita dan kita bersatu dengan Dia secara praktis dalam kehidupan sehari-hari kita”—1 Kor. 2:9, cat. 3.
- F. Apapun yang dikasihi seseorang, hatinya, bahkan seluruh dirinya, diarahkan dan diduduki dan dikuasai olehnya—1 Tim. 6:10; 2 Tim. 3:2-4; 4:8, 10a:
 - 1. Apakah akan ada hari kemuliaan dalam kemenangan gereja atau hari-hari yang penuh duka karena kemerosotan gereja itu bergantung pada bagaimana kita mengasihi Tuhan.

2. Untuk mempertahankan standar gereja yang menang, kita harus menjadi pengasih-pengasih Allah dan pengasih-pengasih hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi Allah—3:3-4.

Berita Dua Belas
**Mahkota Keadilbenaran—
Pahala Kerajaan**

Pembacaan Alkitab: 2 Tim. 4:7-8, 18

I. “Aku telah berperang dalam peperangan yang baik”—2 Tim. 4:7a:

- A. Kehidupan orang Kristen yang tepat melibatkan perang dalam peperangan yang baik melawan Satan dan kerajaan kegelapannya dan bagi kepentingan-kepentingan kerajaan Allah—Ef. 6:10-19.
- B. Setiap kali kita memministrikan Kristus kepada orang lain, kita menemukan diri kita berada di dalam suatu medan perang; maka, kita harus menjadi prajurit-prajurit yang berperang bagi kepentingan-kepentingan Allah—2 Tim. 2:3-4.
- C. Berperang dalam peperangan iman yang baik berarti berperang bagi ekonomi Perjanjian Baru Allah; secara khusus, ini adalah berperang bagi Kristus sebagai perwujudan Allah dan gereja sebagai Tubuh Kristus—1 Tim. 6:12; 1:4; Kol. 2:9, 19.
- D. Para pemenang tidak dikeluarkan dari kekacauan hari ini; melainkan, mereka mengalahkan kekacauan setani yang merusak itu dan meraih kemenangan dalam ekonomi ilahi yang membangun ini—1 Tim. 1:3-4, 19-20; 4:1-2; Tit. 3:10; 2 Tim. 1:15; 2:17-18; 4:8:
 - 1. Para pemenang mengalami kekacauan, namun alih-alih dikecewakan atau dilemahkan, mereka dikuatkan dan dimampukan untuk berdiri teguh dan memperhidupkan ekonomi ilahi menurut kebenaran—ay. 10, 14-18; 2:15.
 - 2. Kita mengalahkan kekacauan itu oleh Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan rampung sebagai kasih karunia yang serba cukup—1:9; 4:22.

II. “Aku telah mengakhiri pertandingan ini”—2 Tim. 4:7b:

- A. Kehidupan orang Kristen yang tepat melibatkan berlari dalam pertandingan ini bagi pelaksanaan ekonomi Allah menurut tujuan kekal-Nya—1 Kor. 9:24.
- B. Agar dapat berlari dalam perlombaan ini, kita perlu menanggalkan setiap hambatan, setiap beban atau halangan yang tidak perlu—Ibr. 12:1.
- C. Kita perlu berlari dalam perlombaan ini dengan kesabaran, mengalami penentangan dengan kesabaran dan tidak pernah mengenal lelah atau lemah dalam jiwa kita—ay. 2-3.

III. “Aku telah memelihara iman”—2 Tim. 4:7c:

- A. Kehidupan orang Kristen yang tepat melibatkan pemeliharaan iman bagi partisipasi dalam segala kekayaan ilahi di dalam ekonomi Allah—1 Tim. 1:19; 3:9; 4:1; 6:12; Tit. 1:4; Yud. 3.
- B. Memelihara iman adalah memelihara seluruh ekonomi Perjanjian Baru Allah—iman mengenai Kristus sebagai perwujudan Allah dan misteri Allah serta gereja sebagai Tubuh Kristus dan misteri Kristus—1 Tim. 1:4.

IV. “Karena itu sekarang telah tersedia bagiku mahkota keadilan yang akan dibayarkan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adilbenar, pada hari itu; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang mengasihi penampakan-Nya”—2 Tim. 4:8:

- A. Mahkota itu adalah simbol kemuliaan yang diberikan sebagai hadiah, yang ditambahkan pada keselamatan Tuhan, bagi peserta perlombaan yang menang—1 Kor. 9:25:
 - 1. Hadiah ini bukanlah dari kasih karunia ataupun oleh iman seperti pada keselamatan (Ef. 2:8) melainkan dari keadilanbenaran melalui perbuatan-perbuatan—Mat. 16:27; Why. 22:12; 2 Kor. 5:10.

2. Mahkota keadilan akan dianugerahkan bukan menurut kasih karunia Tuhan melainkan menurut keadilan-Nya, dan Dia yang akan menganugerahkannya adalah Tuhan sebagai Hakim yang adil.
 3. Mahkota keadilan, yang diyakini Paulus, adalah insentif bagi juru imunisasi untuk mengatasi kemerosotan gereja—Why. 2:7.
- B. Mahkota keadilan adalah pahala yang akan diberikan kepada semua orang yang mengasihi penampakan Tuhan—2 Tim. 4:8:
1. Penampakan Tuhan, kedatangan-Nya kembali, adalah suatu peringatan, dorongan, dan insentif bagi kita—Mat. 24:42.
 2. Kita harus mengasihi penampakan Tuhan dan menantikannya dengan pengharapan yang serius dan dengan sukacita—Tit. 2:13.
 3. Mengasihi penampakan Tuhan berlawanan dengan mengasihi zaman ini, dunia yang ada di hadapan kita hari ini—2 Tim. 4:10.
 4. Jika kita mengasihi penampakan Tuhan, kita akan memihak Dia, bukan dunia, dan berperang bagi kepentingan-kepentingan-Nya—Mat. 6:9-10; Yak. 4:4.

V. “Tuhan akan...menyelamatkan aku ke dalam kerajaan surgawi-Nya”—2 Tim. 4:18:

- A. Kerajaan surgawi, yang sama dengan mahkota keadilan, adalah kerajaan Bapa kita (Mat. 13:43), kerajaan Bapa (26:29), kerajaan Kristus dan Allah (Ef. 5:5), dan kerajaan kekal Tuhan dan Penyelamat kita Yesus Kristus (2 Ptr. 1:11), yang akan dianugerahkan kepada orang-orang kudus yang menang—Why. 20:4.
- B. Kaum beriman yang menang akan berpartisipasi dalam kerajaan surgawi, manifestasi kerajaan surga—Mat. 7:21:
1. Sebagai orang-orang yang benar, putra-putra kerajaan, para pemenang akan bersinar seperti matahari di dalam kerajaan Bapa mereka—13:43.

2. Di dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan minum cawan perjanjian yang baru bersama Tuhan mereka—26:29.
 3. Di dalam kerajaan Bapa mereka, kaum beriman yang menang akan berpesta bersama para pemenang Perjanjian Lama—8:11.
 4. Bagi para pemenang, kerajaan surgawi akan menjadi warisan yang menggirangkan—1 Kor. 6:9-10.
 5. Di dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan mewarisi hayat kekal dan karenanya memiliki kenikmatan yang lebih penuh akan hayat ilahi itu—Luk. 18:29-30.
 6. Di dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan masuk ke dalam sukacita Tuhan dan memperoleh jiwa mereka, menyelamatkan jiwa mereka, dan menikmati keselamatan jiwa mereka—Mat. 10:39; 16:25-26; 25:21, 23; Luk. 9:24; Ibr. 10:39; 1 Ptr. 1:5.
 7. Di dalam kerajaan surgawi, kaum beriman yang menang akan memerintah bersama Kristus—Why. 20:4.
 8. Di dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan memerintah bangsa-bangsa—2:26-27.
 9. Di dalam kerajaan surgawi, para pemenang akan memerintah atas semua milik Tuhan—Mat. 24:47.
- C. Menerima pahala kerajaan surgawi adalah memiliki kenikmatan puncak akan Kristus secara khusus; porsi khusus ini adalah hadiah bagi pengikut-pengikut-Nya yang setia—25:21, 23; Flp. 3:14; Why. 17:14.